

**MUJAHADAH KAMIS WAGE PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDAN ARAN DAN PERUBAHAN SOSIAL DI DUSUN
CANDI WINANGUN, SARDONOHARJO, NGAGLIK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

SOLIHIN

NIM: 00 540 060

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 Juni 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SOLIHIN
NIM : 00540060
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama/Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran dan Perubahan Sosial di Dusu Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

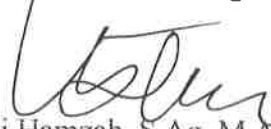
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP: 150 202 822

Pembantu Pembimbing,



Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag.
NIP: 150 298 987



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274)512156. Yogyakarta 5221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DU/PP.00.9/1202/2005

Skripsi dengan judul: *Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran dan Perubahan Sosial di Dusun Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*

Diajukan oleh :

1. Nama : Solihin
2. NIM : 00540060
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, 12 Juli 2005 dengan nilai: 72,6 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. A. Basir Solissa, M. Ag.
NIP. 150 235 497

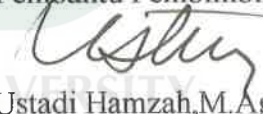
Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.
NIP. 150 228 024

Pembimbing/Penguji


Drs. M. Damami, M. Ag.
NIP. 150 202 822

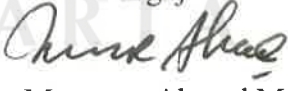
Pembantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, M. Ag.
NIP. 150 298 987

Penguji I


Drs. A. Singgih Basuki, M. A.
NIP. 150 210 064

Penguji II


Munawar Ahmad, M. Si.
NIP. 150 321 646

Yogyakarta, 12 Juli 2005

DEKAN




Drs. Moh Fahmie, M. Hum.
NIP. 150 088 748

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

**“Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”
(al-Ra’d :11)**

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ (الحج: ٧٨)

“Berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya” (al-Hajj: 87)

—●●●—

PERSEMBAHAN



Sembahku sedalam kalbu:

- Ayahanda dan Ibunda serta Nenek tercinta
yang telah memberikan hak dan kewajiban kepada anaknya untuk mencapai
kehidupan yang lebih baik
- Saudara-saudaraku:

Kang Adah, Kang Tipan, Kang Torih, Yu Aam, Kang Sadut, Yu Yuni, Tajuddin, Aris, Ginal,
Azah, Iyus, Ighna. Kang, akan kubuktikan bahwa aku bisa lebih mandiri lagi !

- Kamalliana,
yang selalu menemani baik dalam kesendirianku
Semoga kebersihan hati akan selalu kita jaga
- Keluarga besar, baik dari ayahanda maupun ibunda
Jaga tali persaudaraan di antara kita



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan suatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain . kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543b/U/1987 dan berpedoman juga pada penambahan-penambahan yang belum ditulis oleh surat keputusan.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam translitasi ini akan dilambangkan sebagian dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf sekaligus tanda, uraiannya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	-	-
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṡ	es dengan titik di atas
ج	Jim	j	Je

ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	H
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal.

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh : كيف → kaifa

حول → haula

c. Vokal Panjang (*maddah*).

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fatḥah dan Alif	—	A dengan garis di atas
ي	Fatḥah dan Ya	—	A dengan garis di bawah
ي	Kasrah dan Ya	—	I dengan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	—	U dengan garis di atas

Contoh :

قال → Qāla قيل → Qīla
رمى → Ramā يقول → Yaqūlu

3. Ta *Marbutah*

- Translitasi Ta' Marbutah hidup adalah "t".
- Translitasi Ta Marbutah mati adalah "h".
- Jika Ta Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditranslitasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الاطفال → *Rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*
المدينة المنورة → *Al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*.
طلحة → *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd).

Translitasi syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → Nazzala
البر → Al-birru

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditranslitrasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم → Al-qalamu
الشمس → Al-syamsu

Sekalipun “al” nya adalah al-syamsiyah, penulisannya tetap akan ditulis dengan al-qamariyyah.

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam translitasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya

seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wa mā Muhammadun illā rasūl.*



ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang subur akan Sumber Daya Alamnya. Dari Sabang sampai Merauke berjajar sebuah pulau-pulau, dan kesemuanya mempunyai panorama alam yang mempesona. Bukan hanya itu, Indonesia juga memiliki nuansa kultur atau tradisi yang beragam jenisnya, baik kultur yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern. Dengan beragamnya kultur atau tradisi yang ada di bumi pertiwi ini, terdapat dua ciri pada masyarakat, yaitu: masyarakat yang cenderung mempertahankan (dalam hal ini bukan berarti tidak berubah sama sekali tetapi bergerak lambat) tradisinya demi terjaganya nilai-nilai atau norma-norma yang telah mereka sepakati bersama, dan ada pula masyarakat yang lebih menginginkan terjadinya sebuah perubahan-perubahan dalam kelompoknya demi terciptanya wawasan-wawasan baru yang lebih maju dan berkembang dalam berpikir.

Pengajian Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) Yogyakarta adalah sebagai salah satu bentuk kultur atau tradisi ritual keagamaan yang ada di pondok tersebut, dan secara tidak langsung kegiatan mujahadah ini mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial. Awal mula dengan diadakannya kegiatan mujahadah ini adalah untuk mengenang wafatnya salah seorang pendiri PPSPA yaitu, Nyai Hj. Jauharoh (istri Pengasuh PPSPA K.H. Mufid Mas'ud), pada perkembangan selanjutnya kegiatan mujahadah ini kemudian meluas ke masyarakat sekitarnya dan menimbulkan perubahan pada masyarakat tersebut. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang penyusun kembangkan. Dan deskriptif-analisis adalah cara untuk mengolah data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini

Mujahadah Kamis Wage adalah kegiatan yang lebih bersifat sosio-kultur keagamaan yang menginginkan terjadinya sebuah perubahan pada masyarakatnya dengan tidak menghilangkan konsep dasar dari budaya lokal yang sudah ada sebelumnya. Semua itu bertujuan untuk keharmonisan hubungan antara pesantren dengan masyarakat lingkungannya, dan tidak terjadi adanya potensi *centri petal* (cenderung memecah belah) dalam melakukan perubahan-perubahan pada masyarakat tersebut. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi di Dusun Candi Winangun yang dilakukan oleh kegiatan keagamaan tersebut antara lain: bidang agama dan budaya/tradisi. Ada perubahan lain yang sifatnya tidak pada semua lapisan masyarakat melainkan hanya bersifat individual atau secara personal, perubahan itu ada dua bidang, yaitu: bidang ekonomi dan bidang pendidikan.

Dari ke empat bidang perubahan yang ada di Dusun Candi Winangun di atas, baik perubahan secara kolektif (agama dan budaya/tradisi) maupun individu/personal (ekonomi dan pendidikan), semuanya adalah hasil dari peranan Mujahadah Kamis Wage yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta sebagai tindak lanjut dari peranannya terhadap masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضلّ له. ومن يضلّل فلا هادي له، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمّدا عبده ورسوله لا نبيّ بعده. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وخاتم النبيّين سيّدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أمّا بعد:

Puji syukur selayaknya penyusun panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufiq-Nya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa sedikit pun hambatan yang merintang. Salawat serta salam juga penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad, yang melalui ajaran-ajarannya telah menerangi lorong pengembaraan umat manusia dengan model tata hidup yang syarat nilai-nilai kedamaian.

Selanjutnya atas selesainya skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag dan Bapak Ustadhi Hamzah, S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan waktu untuk berbagi ilmu dan arahan demi lancarnya proses pembuatan skripsi ini.

3. Para staff Pengajar yang telah mendewasakan ilmu pengetahuan khususnya bagi penyusun, serta pegawai TU Ushuluddin yang memberikan pelayanan birokrasi yang cukup baik
4. Bapak Arif, yang telah menyumbangkan ide dan pemikirannya dalam pembuatan skripsi ini
5. Mas Aidil, Mas Puji Atox en Mba Susana, Mas Mundzir, Mas Zuki, Mas Yuhyill, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril, spirituil maupun materiil. Ingat, perjuangan belum berakhir sampai disini Teman!
6. Para Responden yang telah memberikan informasi yang akurat dan terpercaya dalam proses penggarapan skripsi ini.

Akhirnya, penyusun sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan atas semua kekurangan di dalamnya sudah tentu menjadi tanggung jawab penyusun sendiri. Karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penyusun harapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun berharap, skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri maupun para pembaca serta dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan. Atas semua bantuan yang disuguhkan kepada penyusun, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang selayaknya. Amin.

Yogyakarta, 13 Jumadil Awal 1426 H
20 Juni 2005 M

Penyusun

Solihin

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Grafik Pertumbuhan *Jama'ah* Mujahadah Kamis Wage PPSPA

Tabel 2 : Mata Pencaharian

Tabel 3 : Tradisi/Budaya



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
 BAB II GAMBARAN UMUM PRAKTEK MUJAHADAH KAMIS WAGE PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN AARAN YOGYAKARTA DI DUSUN CANDI WINANGUN	 23
A. Mujahadah Kamis Wage PPSPA Yogyakarta di Dusun Candi Winangun	
1. Letak Geografis.....	23
2. Sejarah dan Berkembangnya PPSPA	25
3. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Mujahadah Kamis Wage PPSPA di Dusun Candi Winangun.....	29

4. Struktur Organisasi Mujahadah Kamis Wage PPSPA Yogyakarta	31
B. Tujuan Mujahadah Kamis Wage PPSPA	32
C. Kondisi Obyektif Masyarakat Dusun Candi Winangun	35
BAB III AGAMA, MUJAHADAH DAN PERUBAHAN SOSIAL.....	40
A. Agama dan Ritual.....	40
1. Agama.....	40
2. Ritual	43
3. Korelasi Agama dengan Ritual.....	45
B. Mujahadah dan Ritual.....	47
1. Mujahadah	47
2. Mujahadah Sebagai Salah Satu Bentuk Ritual	51
C. Perubahan Sosial	52
1. Definisi	52
2. Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial	53
BAB IV PERANAN MUJAHADAH KAMIS WAGE PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN ARAN YOGYAKARTA DALAM MEMBENTUK PERUBAHAN SOSIAL DI DUSUN CANDI WINANGUN.....	62
A. Peranan Mujahadah Kamis Wage PPSPA dan Bentuk-bentuk Perubahan Sosial di Dusun Candi Winangun.....	64
1. Agama	64
2. Tradisi/Budaya	67
3. Ekonomi	71
4. Pendidikan.....	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE
LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan suatu komponen sosial yang dinamis, yang senantiasa menunjukkan dinamikanya dalam proses perubahan di berbagai bidang maupun aspek seperti: ekonomi, budaya, politik, sosial, dan lain-lain tidak terkecuali juga agama. Dari semua bidang maupun aspek tersebut memang akan terus terjadi dan hampir tidak ada yang dapat mengelak dari apa yang dinamakan perubahan.¹

Dengan adanya perubahan pada berbagai bidang maupun aspek di atas, menurut Trisnohadi Harimukti, bahwa tiada satu pun di dunia ini yang bersifat kekal kecuali perubahan. Perubahan juga dapat dimengerti bahwa arah dari perubahan itu tidak menentu, bisa menuju ke arah kemajuan dan juga bisa mengarah pada kemunduran, terdapat juga perbedaan pada setiap masyarakat dalam hal lajunya perubahan tersebut.²

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah ciri salah satu perubahan dunia yang terus berkembang dan memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat. Dampak positif dari kemajuan ini adalah manusia telah memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan harapan besar bagi kehidupan manusia, sebab dengan kemajuan IPTEK umat manusia akan

¹ Trisnohadi Harimukti, *Peranan Keberadaan Kraton Dalam Kepemimpinan di Pedesaan (Penyusunan di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM, Yogyakarta, 1997, hlm.1

² *Ibid.*

berpangku tangan padanya. Keadaan manusia yang hanya berkiblat pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa dilandasi kekuatan-kekuatan agama yang kuat akan membuat kita menjadi *sekularistis* dan *materialistis*, ini adalah merupakan salah satu dampak negatif dari adanya IPTEK tersebut. Hal yang demikian itu dikhawatirkan akan menimbulkan krisis agama pada masyarakat.³

Dengan demikian, agama semakin dituntut untuk lebih berperan dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, damai, dan berkeadilan yang dilandasi nilai-nilai religius baik dari aspek pemahaman maupun pengamalan sehari-hari. Terlebih lagi di masa mendatang terdapat kecenderungan bahwa agama akan dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perubahan sosial ekonomi, dan politik yang muncul sebagai dampak positif sekaligus negatif yang mengiringi proses pembangunan nasional, karena itu pembangunan bidang agama diarahkan untuk mengejar kemajuan kehidupan mental spiritual masyarakat yang merupakan bagian integral dari bidang-bidang lainnya (fisik dan mental).⁴

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, perlu diupayakan penanggulangan terhadap perkembangan dan dampak negatif terhadap masalah kehidupan beragama dan tuntutan baru yang dihadapinya melalui

³ Nunung Ida Leksani, *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Jum'at Pagi di SMP-SMA Muhammadiyah Tempuran Magelang*. Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, hlm. 5

⁴ Ja'far Syah Idris dan S. Farid Ahmad, dkk, *Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 95-96.

kajian agama yang berkesinambungan, termasuk juga masalah pembangunan bidang agama di daerah pedesaan yang tertinggal.⁵

Mengingat agama secara konseptual dapat lebih memberi makna bagi kehidupan masyarakat desa, selama diyakini maka agama memiliki fungsi sosial dalam masyarakat yang bersifat dinamis. Dinamika masyarakat beragama merupakan realitas sosial yang penting dikaji secara berkelanjutan sejalan dengan pembangunan yang berlangsung dewasa ini.⁶ Masa depan suatu masyarakat sangat tergantung pada etos tradisinya. Tradisi keagamaan memberikan petunjuk atau jalan kepercayaan dalam kehidupan manusia pada satu etos bersama. Tiap-tiap anggota masyarakat harus mempunyai suatu standar etis dalam menjalani kehidupan bersama.⁷

Maka dari itu, iman dan taqwa (IMTAK) adalah bentuk keyakinan untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan sudah menjadi keharusan bagi lembaga-lembaga keagamaan untuk terus mengembangkan nilai-nilai ajaran yang memang sudah ada sebelum ilmu dan teknologi itu muncul. Bentuk intervensi agama dalam hal ini adalah berupa tradisi ritual keagamaan yang ada di pondok pesantren dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitarnya.⁸

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Diambil dari mata kuliah *Agama dalam Perspektif Sosiologi* yang diampu oleh Bpk. Djam'annuri pada minggu ke empat.

⁸ Nunung Ida Leksani, *op. cit.*, hlm. 4.

Pesantren adalah sebuah lembaga pribumi (keindonesiaan), muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya. Dengan kata lain, lembaga ini mempunyai keterkaitan erat yang tidak terpisahkan dengan komunitas lingkungannya. Kenyataan ini bisa dilihat tidak hanya dari latar belakang pendirian pesantren pada suatu lingkungan tertentu, tetapi juga dalam pemeliharaan eksistensi pesantren itu sendiri melalui pemberian wakaf, beramal, hibah, dan sebagainya. Sebaliknya, pesantren pada umumnya membalas jasa komunitas lingkungannya dengan bermacam cara; tidak hanya dalam bentuk memberikan pelayanan pendidikan dan keagamaan, tetapi juga bimbingan sosial, kultural dan ekonomi bagi masyarakat lingkungan.⁹

Mujahadah Kamis Wage adalah bentuk tradisi ritual keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta (PPSPA). Kegiatan keagamaan ini salah satu misi budaya yang berupaya untuk mengembangkan syiar ajaran-ajaran agama Islam, pada mulanya kegiatan bersifat internal yang dilakukan oleh pihak pesantren. Akan tetapi di kemudian hari, kegiatan ini meluas dengan melibatkan masyarakat di luar lingkungan pesantren.

Mujahadah Kamis Wage di PPSPA,¹⁰ adalah kegiatan keagamaan yang mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan sosial pada masyarakatnya dan mempunyai daya tarik tersendiri sehingga mendorong masyarakatnya untuk ikut hadir dalam kegiatan keagamaan tersebut. Dengan

⁹ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. Viii.

¹⁰ Nama kegiatan keagamaan ini diberikan atas ide dari Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta yaitu Bpk. K.H. Mufid Mas'ud.

adanya kesadaran keagamaan yang sangat kuat, masyarakat datang dengan sendirinya meskipun tanpa ada reaksi dari pondok pesantren untuk mengundang masyarakat sekitar lingkungannya tersebut yakni masyarakat Dusun Candi Winangun. Kalau dilihat dari sisi keagamaan, masyarakat Candi Winangun sebelum adanya kegiatan keagamaan *mujahadah* ini masih tergolong sebagai masyarakat yang sepenuhnya belum memahami arti kegiatan *mujahadah*.

Dengan adanya pendekatan pondok pesantren melalui kegiatan keagamaan *mujahadah* tersebut sedikit demi sedikit masyarakat sudah mengalami perkembangan secara perlahan dan bertahap. Melalui metode yang dikembangkan oleh pihak pesantren yang bisa dikatakan sangat dasar dan sederhana yakni, metode *bahasa* dan *bacaan* artinya, Memahami bacaan maupun bahasanya yang memakai tulisan Jawa maupun penyampaian yang mudah dalam Bahasa Jawa oleh pihak pesantren, sehingga masyarakat lebih mudah menyerap isi dari penyampaian kegiatan tersebut, dan mudah dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan keagamaannya sehari-hari.

Dalam skripsi ini, penyusun mengkaji bahwa Mujahadah Kamis Wage PPSPA mempunyai peranan penting dalam membangun masyarakatnya melalui kegiatan keagamaan yang berbentuk ritual. Selain perubahan-perubahan dalam bentuk agama, menurut penyusun masih ada perubahan-perubahan pada bidang lain yang ada di masyarakat Candi Winangun sehubungan dengan adanya kegiatan *mujahadah* tersebut. Karena setiap

perubahan dalam satu bentuk lembaga kemasyarakatan akan menimbulkan dampak terhadap bentuk lembaga lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penyusun berpendapat bahwa ada permasalahan mendasar yang terkait dengan adanya Mujahadah Kamis Wage yaitu:

1. Apa bentuk peranan keagamaan Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta terhadap perubahan sosial di Dusun Candi Winangun?
2. Selain perubahan dalam bentuk agama, perubahan-perubahan apa saja yang terjadi di Dusun Candi Winangun sehubungan dengan adanya Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran?

C. Tujuan Penyusunan

Dengan adanya perumusan masalah di atas, maka timbul adanya tujuan dari penyusunan yang akan dicapai oleh penyusun. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk peranan Mujahadah Kamis Wage PPSPA Yogyakarta terhadap masyarakat Dusun Candi Winangun.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial di Dusun Candi Winangun sehubungan dengan adanya Mujahadah Kamis Wage PPSPA Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Obyek penyusunan di Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran memang sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi dengan menghasilkan berbagai karya ilmiah yang berbentuk skripsi, tetapi tidak ada satu pun penyusunan yang membahas tentang kajian dari judul yang penyusun angkat. Adapun karya-karya ilmiah yang sudah diteliti baik penyusunan di Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran maupun yang berhubungan dengan tema yang akan dikaji dalam penyusunan ini, antara lain:

Junaenah, dengan judul *Peranan Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 1986. Skripsi ini secara khusus mendeskripsikan tentang pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan pembacaan al-Qur'an.

Tugiyanto, *Aktivitas Pengajian Mujahadah Al-Fatah Dalam Membina Umat Islam di Yogyakarta*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1997. Skripsi ini secara khusus mendeskripsikan tentang peranan pengajian mujahadah Al-fatah dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat Islam yang bertujuan untuk merubah tatanan kehidupan umat beragama.

Hema Naili Hidayah, *Pembinaan Agama Islam Melalui Mujahadah Dalam Bentuk Shalat Hajat dan Dzikir di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2001. Skripsi ini secara khusus mendeskripsikan tentang pembinaan spiritual keagamaan melalui shalat dan

dzikir dalam meningkatkan aktivitas keagamaan serta merubah perilaku yang bersifat konservatif ke yang bersifat kontekstual terhadap masyarakat.

Ahmad Mubarak, dengan judul *Aspek-aspek Dakwah Dalam Kegiatan Mujahadah di Desa Krumpakan Kajoran Magelang Jawa-Tengah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2003. Skripsi ini secara khusus mendeskripsikan tentang aspek-aspek dakwah yang terkandung dalam mujahadah itu sendiri baik dari keagamaan maupun aspek-aspek yang berupa nilai-nilai sosial masyarakat.

Muhammad Rusli Karim, dalam bukunya yang berjudul *Seluk Beluk Perubahn Sosial*, buku ini secara khusus membahas tentang perubahan sosial dari berbagai aspek yaitu antara lain: Ekonomi, Politik, Agama, Budaya dan Teknologi.

Berdasarkan dari survei kepustakaan tersebut, penyusunan yang membahas tentang perubahan sosial secara umum sudah banyak dilakukan. Namun secara khusus yang membahas masalah Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta dalam masalah perubahan sosial di masyarakat Candi Winangun, sejauh ini penyusun tidak menemukan persamaan dengan tema di atas.

Maka dari itu, penyusun menilai bahwa judul yang akan penyusun angkat untuk dijadikan skripsi sama sekali tidak ada yang menyamainya dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

E. Kerangka Teoritik

Dalam teori-teori sosial, baik itu ilmu ekonomi, ilmu politik maupun ilmu sosiologi, pada dasarnya akan membicarakan perubahan-perubahan yang berlangsung di masyarakat. Teori-teori tersebut sebagian besar mengacu pada pemikiran-pemikiran barat. Kalau dikaji lebih dalam lagi, maka teori-teori sosial yang ada dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok besar: a) teori-teori yang melihat perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai suatu proses diferensiasi dan integrasi; b) teori-teori sosial yang melihat perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai suatu proses perubahan dan pembentukan nilai-nilai; c) teori sosial yang melihat perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai suatu proses pembedaan ketergantungan.¹¹

Sepakat dengan pernyataan di atas, bahwa setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu akan diketahui apabila dilakukan perbandingan, artinya ketika menelaah keadaan sesuatu masyarakat pada waktu tertentu dan kemudian membandingkannya dengan keadaan masyarakat itu pada waktu sebelumnya atau masa lalu.¹² Perubahan dalam masyarakat juga dikarenakan stimulus-stimulus yang ada pada lingkungannya, stimulus terbesar dalam perubahan itu pada dasarnya ditunjang oleh penemuan pertama yaitu bahasa. Bahasa adalah

¹¹ Zamroni, *Bahan Bacaan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2005, hlm. 1.

¹² Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 135.

faktor utama yang mampu memberikan kemampuan untuk mengadakan komunikasi.¹³

Menurut Raymond Firth, seperti dikutip oleh Soleman B. Taneko, proses perubahan dalam masyarakat terdapat dua sumber yaitu: *Pertama*, Perubahan yang datang dari dalam. Perubahan ini mempunyai daya gerak yang berupa pendapatan-pendapatan baru di lapangan teknik yang memperjuangkan dalam memperoleh tanah dan kekuasaan, tekanan jumlah penduduk atas mata pencaharian, dan mungkin perubahan yang berupa iklim. *Kedua*, perubahan yang datang dari luar, yaitu perubahan itu biasanya terletak pada lingkungan pergaulan itu sendiri dan sebagian lagi terletak dalam kekuatan ekspansi peradaban.¹⁴ Perlu diketahui juga bahwa, perubahan dalam masyarakat tidak terjadi dalam satu bidang secara khusus, melainkan adakalanya terjadi pada beberapa bidang secara serentak atau perubahan pada satu aspek tertentu mempunyai pengaruh pada aspek yang lainnya.¹⁵

Sejalan dengan apa yang dikatakan Rusli Karim, yaitu masyarakat terdiri dari sub-sub sistem yang saling interaktif. Setiap sub sistem dengan peranannya dapat dipandang mutlak adanya, oleh karena hakekat kesatuan itu sesungguhnya merupakan sesuatu yang terpecah-pecah, yang terbagi-bagi, namun keberadaannya saling mengokohkan satu sama lain. Secara abstrak masyarakat yang terdiri dari pranata sosial, struktur sosial, sistem nilai, norma, aturan, maupun kebiasaan itu terwujud dalam tatanan konkrit: sub

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 136.

¹⁵ *Ibid.*

sistem ekonomi, sub sistem sosial, sub sistem budaya, sub sistem politik, maupun sub-sub sistem yang lain jika salah satu sub sistem itu berubah, akan berpengaruh terhadap sub-sub sistem yang lain baik langsung maupun tidak langsung.¹⁶

Mengenai perubahan itu sendiri, Pittirin Sorokin berpendapat bahwa terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala-gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.¹⁷ Sependapat dengan Roy Bhaskar dalam bukunya Agus Salim yang berjudul *Perubahan Sosial*. Ia mengatakan bahwa “perubahan sosial biasanya terjadi secara wajar (naturally), gradual, bertahap, serta tidak pernah terjadi secara radikal atau revolusioner tetapi bersifat evolusioner”.¹⁸ Proses perubahan sosial meliputi: *Proses reproduksi* dan *Proses transformasi*.

Proses reproduksi adalah proses mengulang-ulang menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya. Dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya yang kita miliki. Ada dua warisan budaya dalam kehidupan keseharian yaitu meliputi: material (kebendaan, teknologi) dan immaterial (non-benda, adat, norma, dan nilai-nilai).¹⁹ Sejalan dengan pendapat William F. Ogburn, ia mengatakan

¹⁶ Muhammad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 42-43.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 47.

¹⁸ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 20.

¹⁹ *Ibid.*

bahwa “ruang lingkup perubahan-perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial.”²⁰

Roy Bhaskar menyatakan, seperti dikutip oleh Agus Salim, *reproduksi* berkaitan dengan masa lampau perilaku masyarakat, yang berhubungan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Reproduksi merupakan suatu proses masa depan yang menjadi ancangan perilaku manusia, yang sebetulnya dasar perilaku struktur itu telah tertanam pada masa sekarang dan masa lalu. Dengan demikian, masa depan bukanlah perilaku yang lepas dari dasar kegiatan manusia pada masa sekarang serta masa lalunya. Kondisi ini berlaku bagi masyarakat dunia, yang menerima perubahan sebagai proses kematangan sehingga sebenarnya perubahan sosial akan berjalan dengan menapak sebagai penahapan model kematangan perilaku manusia dari suatu masa ke masa yang lain. Setiap jenis kematangan akan mengikuti aspek yang pernah dilakukan jauh sebelum sebuah perilaku masyarakat berubah pada masa kini.²¹

Proses transformasi adalah suatu proses penciptaan hal yang baru (*something new*) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material sedangkan yang sifatnya norma dan nilai sulit sekali diadakan perubahan (bahkan ada kecenderungan untuk dipertahankan).²²

²⁰ Muhammad Rusli Karim, *op. cit.*, hlm. 46.

²¹ Agus Salim, *op.cit.*, hlm. 20.

²² Agus Salim, *op.cit.*, hlm. 21.

Teori yang akan dipakai dalam penyusunan ini ialah yang masih ada hubungannya dengan proses reproduksi di atas, yaitu teori evolusi. Teori ini lebih mengedepankan tentang perubahan-perubahan secara wajar yang timbul dalam kehidupan manusia. Evolusi sama seperti pembangunan, hanya ditambahkan penilaian positif yaitu keadaan baru dikatakan lebih baik dari pada keadaan sebelumnya.²³ Dalam arti yang sempit evolusi berarti proses peningkatan ke arah tercapainya keadaan yang lebih sempurna. Masyarakat berevolusi, kalau hubungan antar orang menjadi makin baik dan mereka berbakti demi kepentingan bersama dan makin menikmati hasil dari kehidupan bersama.²⁴

Menurut konsep evolusi, tiada satu pun masyarakat yang sempurna dan menetap (permanen). Sebagaimana halnya pada pertumbuhan fisik dan biologis dalam masyarakat pun selalu berlangsung proses evolusi. Lembaga-lembaga sosial, budaya, dan bahkan agama berkembang dari bentuk semula yang elementer, yang kemudian berkembang dan berubah dari masyarakat sederhana menuju pada masyarakat sejahtera. Herbert Spencer meletakkan dasar konsep evolusioner dalam aspek-aspek perilaku sosial (*social behavioral*) dari manusia. Gagasan-gagasan itulah yang kemudian melahirkan revolusi pemikiran di kalangan sosiolog demi menemukan pemikiran evolusi yang lebih jauh lagi.²⁵

²³ K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 59.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

²⁵ Khaeroni, *Islam dan Hegemoni Sosial*, (Jakarta: Media Citra, 2001), hlm. 60.

Tokoh yang banyak sumbangannya dalam teori ini adalah Herbert Spencer. 'Spencer' adalah label yang diberikan pada model yang menekankan pada evolusi sosial, dengan kata lain perubahan sosial yang berlangsung secara pelan-pelan dan kumulatif, dan perubahan sosial itu ditentukan dari dalam (endogen), walaupun ada itu adalah suatu rangsangan saja.²⁶ Menurutya, bahwa masyarakat adalah organisme, yang berdiri sendiri dan berevolusi sendiri lepas dari kemauan dan tanggung jawab anggotanya, dan di bawah suatu hukum. Ia membedakan tahap evolusi dalam caranya manusia berpikir:

Tahap pertama adalah tahap penggandaan atau pertambahan. Baik tiap-tiap makhluk individual maupun tiap-tiap orde sosial dalam keseluruhannya selalu bertumbuh dan bertambah. Misalnya anak yang berbadan kecil menjadi besar, kelompok kecil menjadi organisasi besar, desa menjadi kota dan seterusnya.

Tahap kedua adalah tahap kompleksifikasi. Salah satu proses pertambahan adalah makin rumitnya struktur organisme yang bersangkutan. Dan dapat dibandingkan struktur *protoplasma* yang masih sangat sederhana dengan struktur otak manusia, yang paling rumit.

Tahap ketiga adalah tahap pembagian atau differensiasi. Baik evolusi badan maupun evolusi sosial menonjolkan pembagian tugas atau fungsi yang semakin berbeda-beda. Perbedaan antara kesatuan-kesatuan tambah waktu tambah mencolok.

²⁶ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 198.

Tahap keempat adalah tahap pengintegrasian. Dengan mengingat bahwa proses differensiasi mengakibatkan bahaya perpecahan, maka kecenderungan negatif ini perlu dibendung dan diimbangi oleh proses yang mempersatukan. Semakin heterogenlah bagian-bagian, semakin terasa kebutuhan akan adanya koordinasi dan hubungan timbal-balik, yang menuju ke keadaan yang seimbang.²⁷

Sepaham dengan Persons, perubahan sosial dibentuk oleh biologi. Kemudian teori ini dikembangkan olehnya apa yang disebut “Paradigma Perubahan Evolusioner”. Ia menjelaskan ada dua komponen dalam perubahan sosial, yaitu: Differensiasi, setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, subsistem baru terdifferensiasi. Subsistem baru harus lebih berkemampuan menyesuaikan diri ketimbang subsistem terdahulu. Komponen yang kedua adalah sistem nilai dari masyarakat sebagai suatu kesatuan yang pasti akan mengalami perubahan serentak dengan perubahan struktur dan fungsi sosial yang tumbuh semakin terdifferensiasi. Karena itu masyarakat yang semakin terdifferensiasi memerlukan sistem nilai yang lebih tinggi untuk melegitimasi keanekaragaman tujuan dan fungsi yang semakin meluas dari sub-unit masyarakat.²⁸

Tetapi perlu diketahui bahwa dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat khususnya perubahan dalam bentuk agama,

²⁷ K. J. Veeger, *loc. cit.*, hlm 40-41.

²⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 133-134.

menurut Geertz yang dikutip Roland Robertson yang berjudul *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* mengatakan bahwa, agama memang akan mengalami perubahan dalam setiap zamannya. Tetapi perubahan itu hanya pada dataran yang berbentuk tradisi-tradisi keagamaan atau sistem-sistem keyakinan keagamaannya saja, sedangkan Teks Suci atau doktrin agama itu sendiri sebagaimana yang tertuang dalam kitab suci tidak akan dan tidak pernah berubah.²⁹

Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Pada dasarnya perubahan di dalam masyarakat menyangkut dua bentuk umum yaitu: *Pertama*, perubahan struktur. Perubahan ini menyangkut perubahan yang sangat mendasar dan sering kali melibatkan reorganisasi unsur-unsur dari kehidupan masyarakat. Kemudian yang kedua, perubahan proses. Perubahan proses berbeda dengan perubahan struktur yang tidak menyangkut perubahan mendasar, perubahan ini hanyalah berupa modifikasi dari perubahan dasar yang pernah terjadi.³⁰

Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan yang sering terjadi dalam masyarakat antara lain:

1. Perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat dan cepat. Perubahan yang memerlukan waktu lama, terdapat rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, proses ini disebut evolusi. Teori evolusi ini dapat digolongkan menjadi tiga kategori, tetapi yang cocok dengan

²⁹ Roland Robertson, *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hlm. 21.

³⁰ Soleman B. Taneko, *loc. cit.*, hlm. 155.

tema dalam skripsi ini adalah *Unilinear theories evolution* yaitu teori yang menjelaskan tentang manusia dan masyarakat termasuk kebudayaan yang mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu mulai dari yang sederhana kemudian bentuk yang lebih kompleks sampai pada tahap yang sempurna.

2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar. Wilbert E. Moore dalam bukunya *Social Change* menyebutkan bahwa perubahan-perubahan kecil pengaruhnya adalah perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang tidak berarti bagi masyarakat.
3. Perubahan-perubahan yang dikehendaki (*intended change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*). Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang diperkirakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki merupakan yang terjadi tanpa disengaja atau dikehendaki, berlangsung dari jangkauan pengawasan dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Sering terjadi perubahan yang dikehendaki berjalan beriringan dengan perubahan yang tidak dikehendaki, keduanya saling pengaruh mempengaruhi.³¹

³¹ Muhammad Rusli Karim, *loc. cit.*, hlm. 52-54.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penyusunan ini difokuskan untuk mengetahui tentang peranan Mujahadah Kamis Wage PPSPA di Dusun Candi Winangun sehingga terjadi sebuah perubahan dalam tatanan sosialnya baik dari bidang agama pada khususnya maupun bidang non-agama pada umumnya, sehingga diusahakan untuk memberikan jawaban permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk itu metode kualitatif akan digunakan dalam penyusunan ini untuk memperoleh keterangan yang deskriptif-analisis dan tidak menggunakan data-data yang berupa statistik.

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kualitatif sebagai prosedur penyusunan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati: pendekatan ini diarahkan dan tertuju pada latar belakang dari individu tersebut secara holistik (utuh): jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu dan organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan”.³²

Metode jenis penelitian ini mempunyai beberapa instrumen, yaitu antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap gejala-gejala realitas yang ada dan terjadi pada fenomena empirik, dilakukan dengan cara

³² Lexy J. Moloeng, *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

pengamatan partisipan dan non-partisipan. Pengamatan partisipan yaitu pengamatan yang melakukan dua peranan sekaligus, sedangkan pengamatan non-partisipan yaitu pengamatan yang melakukan satu fungsi.³³

Metode yang digunakan dalam penyusunan ini adalah metode observasi non-partisipan. Obyek yang akan diamati adalah Mujahadah Kamis Wage di PPSPA Yogyakarta sehingga timbul perubahan sosial di Dusun Candi Winangun.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Wawancara juga mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dalam tujuan tertentu mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka langsung dengan orang tersebut.³⁵

Wawancara menjadi instrumen pengumpulan data yang paling utama. Wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan penyusunan. Adapun responden yang akan diwawancarai adalah mercka yang ikut

³³ *Ibid.*, hlm. 126.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

³⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

berkecimpung dalam kegiatan Mujahadah Kamis wage tersebut, baik dari pihak pondok pesantren selaku pihak yang mengadakan kegiatan muajahadah itu sendiri maupun masyarakat Dusun Candi Winangun yang sekaligus menjadi obyek dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut, sehingga terjadinya sebuah perubahan sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang menggunakan cara dengan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diselidiki dalam penyusunan ini.³⁶

Maka dari itu, perlu diketahui bahwa dalam rangka pengumpulan materi tertulis yang berhubungan dengan masalah penyusunan, penyusun tidak terbatas hanya pada literatur-literatur ilmiah, berbagai sumber lain juga dapat dipergunakan seperti: koran, majalah, bulletin, arsip-arsip/dokumen, media, dan lain-lain.³⁷

2. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus diamati adalah tahap analisa. Tahap ini adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam hasil akhir penyusunan.

Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penyusunan Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1983), hlm. 133-135.

³⁷ *Ibid.*

sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penyusunan. Disini imajinasi dan kreatifitas penyusun diuji betul.³⁸

Apabila data yang dikumpulkan itu hanya sedikit dan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, maka analisisnya bersifat kualitatif. Tetapi jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam teori-teori maka analisa itu bersifat kuantitatif.³⁹

Dalam penyusunan ini metode yang digunakan adalah metode analisa yang bersifat kualitatif, yaitu secara deskriptif-analisis. Prinsip metode ini adalah penyusun berusaha mencari pemecahan masalah dengan menganalisa dari perhubungan sebab-akibat dan faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti. Pemecahan masalah dalam skripsi ini adalah peranan apa saja yang dilakukan oleh Mujahadah Kamis Wage sehingga terjadi sebuah perubahan sosial di Dusun Candi Winangun.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

Bab satu, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penyusunan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penyusunan, Sistematika Pembahasan.

³⁸ Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 131.

³⁹ Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 132.

Bab dua, berisikan tentang gambaran umum Mujahadah Kamis Wage PPSPA di Dusun Candi Winangun berisikan: Mujahadah Kamis Wage PPSPA di Dusun Candi Winangun: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Berkembangnya PPSPA, Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Mujahadah Kamis Wage di Dusun Candi Winangun, Struktur Kepengurusan, Tujuan Mujahadah Kamis Wage PPSPA, Kondisi Obyektif Masyarakat Dusun Candi Winangun.

Bab tiga, berisikan tentang agama, mujahadah, ritual dan perubahan sosial yang menyangkut: Pengertian agama dan Ritual, korelasi Antara Agama dan Ritual. Mujahadah: Pengertian Mujahadah, Mujahadah Sebagai Salah Satu Bentuk Ritual. Perubahan Sosial: Definisi, Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial.

Bab empat, bab ini berisikan tentang Analisis terhadap peran Mujahadah Kamis Wage PPSPA dan Implikasinya terhadap Bentuk Perubahan Sosial di Dusun Candi Winangun antara lain: Bentuk-bentuk Peranan Mujahadah Kamis Wage PPSPA Yogyakarta dalam perubahan di Dusun Candi Winangun yang meliputi: Agama, Tradisi, Pendidikan, dan Ekonomi

Bab lima, bab ini adalah bagian akhir dari pengerjaan skripsi setelah sudah memperoleh semua data dan hasil penyusunan dalam skripsi. Bab ini berisikan: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan, penyusunan dan pendataan dengan adanya implikasi kegiatan Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta terhadap perubahan sosial di masyarakat Dusun Candi Winangun, maka dengan ini penyusun dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek atau bentuk sosial yang mengalami perubahan sosial sebagaimana yang sesuai dengan teori evolusi sosialnya Herbert Spencer yang lebih menekankan pada aspek perkembangan perilaku masyarakatnya dalam melakukan perubahan sosial dalam hidupnya. Aspek-aspek sosial tersebut meliputi :

1. Aspek keagamaan dari pengajian Amaliyah dan Majelis berupa Khotmil Qur'an (*muqaddaman*). Aspek keagamaan ini menjadi aspek yang paling penting pada perubahan sosial yang ada di Dusun Candi Winangun, karena prinsip dasar dari kegiatan ini merupakan forum pendidikan ajaran-ajaran agama yang kemudian dikembangkan secara kontekstual.
2. Aspek tradisi/budaya yang berangsur-angsur mulai ditinggalkan antara lain: budaya *sesajen* kepada leluhur dan semakin berkurang keyakinan masyarakat terhadap hari-hari sial menurut perhitungan Jawa yang ada pada setiap bulan dengan digantikan kegiatan-kegiatan yang berupa

berdo'a bersama dan sudah mulai mengacu pada hari atau bulan yang berdasarkan pada perhitungan Islam.

Ada perubahan-perubahan lain yang terjadi pada masyarakat Dusun Candi Winangun sehubungan dengan adanya kegiatan Mujahadah Kamis Wage tersebut. Perubahan ini tidak terjadi pada semua lapisan masyarakat tetapi hanya sebagian saja, antara lain: aspek ekonomi yang berupa adanya tambahan penghasilan bagi sebagian masyarakat Dusun Candi Winangun dengan dapatnya pesanan makanan dari pihak penyelenggara Mujahadah Kamis Wage PPSPA tersebut,

Aspek pendidikan yang berupa perubahan paradigma berfikir masyarakat Dusun Candi Winangun tentang pentingnya pendidikan moral dan agama dengan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah-sekolah yang bersifat formal-agamis, seperti: Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Umum (MAU), Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan lain-lain.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penyusunan tentang implikasi Mujahadah Kamis Wage terhadap perubahan sosial masyarakat Dusun Candi Winangun dan mengetahui tentang bagaimana prosesi pelaksanaan mujahadah tersebut, maka penyusun memberikan beberapa saran yang berupa:

1. Dalam pelaksanaan Mujahadah Kamis Wage hendaknya dilakukan secara lebih khidmat dan mendalam lagi.

2. Tempat pelaksanaan mujahadah hendaknya lebih diperluas lagi.
3. Jika perlu hendaknya dilakukan *urbanisasi budaya* secara melembaga sebagai bentuk *sharing social* antara masyarakat Dusun Candi Winangun dengan para *jama'ah mujahadah* yang bukan berasal dari Dusun Candi Winangun.
4. Sosialisasi pelaksanaan Mujahadah Kamis Wage perlu diperluas lagi, supaya diharapkan kegiatan keagamaan ini bisa diikuti oleh masyarakat umum secara lebih luas.
5. Kegiatan Mujahadah Kamis Wage harusnya dipandang sebagai kegiatan keagamaan yang bisa menarik perhatian bagi masyarakatnya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachry. *Agama, Islam dan Pembangunan*. Yogyakarta: PPLP2M, 1985
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Barry, David. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora Jakarta: RINEKA CIPTA, 1992
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Gertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi: Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis Terhadap Karya-tulis Marx, Durkheim, dan Weber*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986
- Hanifah, *Metode Penghafalan Al-qur'an di Pondok Pesantren Pandan Aran Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005
- Harimukti, Trisnohadi. *Peranan Keberadaan Kraton Dalam Kepemimpinan di Pedesaan (Penyusunan di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM Yogyakarta, Tahun 1997
- Hartini dan G. Kartasapoetra. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Hidayah, Hema Naili. *Pembinaan Agama Islam Melalui Mujahadah Dalam Bentuk Shalat Hajat dan Dzikir di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Hussein Nasr, Sayyed. *Islam Tradisi: Di Tengah Kancan Dunia Modern*. Bandung: Pustaka, 1987
- Ida Leksani, Nunung. *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Jum'at Pagi di SMP-SMA Muhammadiyah Tempuran Magelang*. Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997

- Khaeroni. *Islam dan Hegemoni Sosial.*, Jakarta: Media Citra, 2001
- Keesing, Roger M dan Samuel Gunawan. *Antropologi Budaya; Suatu Perspektif Kontemporer.* Jakarta: Erlangga, 1992
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat.* Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kurtz, Lester. *God In The Global Village: The World's Religions in Sociological Perspective.* California: Pine Force Press, 1995
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina, 1998
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penyusunan Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nawawi, Hadari. *Metode Penyusunan Bidang Sosial.* Yogyakarta: UGM Press, 1983
- Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi.* Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Robertson, Roland. *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiolog.*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana, 2004
- Rusli Karim, Muhammad. *Seluk Beluk Perubahan Sosial.* Suarabaya: Usaha Nasional
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002
- Skorupski, *Symbol and Theory.* Australia: Cambridge University Press, 1983
- Soemarjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi.* Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi, 1964
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali, 1987
- Susanto, Phil Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.* Bandung: Binacipta, 1974
- Syah Idris, Ja'far dan S. Farid Ahmad, dkk, *Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial.* Bandung: Pustaka, 1988.

- Taneko, Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Tugiyanto, *Aktivitas Pengajian Mujahadah Al-Fatah Dalam Membina Umat Islam di Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997
- Usman, Ali. *Pola Pembinaan Akhlak*. Bandung: CV. Diponegoro, 1975
- Van Baal, J. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (hingga decade 1970)*. Jakarta: Gramedia, 1987
- Wikatma, Encon Darsono. *Agama & Kerukunan Penganutnya*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980
- Yusuf, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-qur'an, 1972
- Veeger, K.J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1985



CURRICULUM VITAE

Yang membuat daftar riwayat hidup ini adalah:

1. Nama Lengkap : Solihin
2. Tempat/Tgl Lahir : Indramayu, 20 Mei 1980
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat Asal : Ds. Sukareja Rt/Rw 08/03. Kec. Balongan.
Kab. Indramayu Jawa Barat
6. Status : Belum menikah
7. Nama Ayah : H. Syarikin
8. Nama Ibu : Hj. Marwah
9. Pekerjaan : -----

Pendidikan :

- a. TK Darul Ikhlash Sukaurip Indramayu
- b. MI Darul Ikhlash Sukaurip Indramayu
- c. MTs Darul Ikhlash Indramayu
- d. MA Aliyah Sunan Pandan Aran (MASPA) Yogyakarta
- e. Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

- a. Anggota Paskibra Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sukaurip Indramayu
- b. Anggota OSIS MTs Sukaurip Indramayu
- c. Anggota *Marching Band* Madrasah Aliyah Sunan Pandan Aran Yogyakarta
- d. Ketua Reuni Akbar Ikatan Mahasiswa Sunan Pandan Aran (IKAMASPA) Yogyakarta

- e. Anggota Diba'iyah Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran (PPSPA)
Yogyakarta
- f. Anggota UKM Olahraga Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Solihin



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MUJAHADAH KAMIS WAGE PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN
ARAN DAN PERUBAHAN SOSIAL DI DUSUN CANDI WINANGUN
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

1. Bagaimana asal-usul atau sejarah berdirinya Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran
2. Bagaimana perjalanan serta berkembangnya Mujahadah Kamis Wage PPSPA di Dusun Candi Winangun
3. Apa maksud dan tujuan dengan diadakannya Mujahadah Kamis Wage PPSPA
4. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran
5. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada dalam kegiatan Mujahadah Kamis Wage PPSPA
6. Bagaimana prosesi pelaksanaan Mujahadah Kamis Wage PPSPA
7. Dalam pelaksanaan Mujahadah Kamis Wage PPSPA, adakah kontribusi yang diberikan oleh masyarakat Dusun Candi Winangun
8. Kontribusi apa yang dapat diberikan dalam pelaksanaan Mujahadah Kamis Wage PPSPA
9. Selain Dusun Candi Winangun, adakah masyarakat lain yang mengikuti proses Mujahadah Kamis Wage PPSPA tersebut
10. Dengan adanya kegiatan Mujahadah Kamis Wage, apakah terjadi perubahan di masyarakat Dusun Candi Winangun
11. Perubahan dalam bidang apa saja yang terjadi pada masyarakat Dusun Candi Winangun
12. Metode seperti apa yang diajarkan oleh kegiatan Mujahadah Kamis Wage sehingga terjadi sebuah perubahan pada masyarakat Dusun Candi Winangun
13. Bagaimana pandangan masyarakat Dusun Candi Winangun terhadap adanya kegiatan Mujahadah Kamis Wage PPSPA
14. Bagaimana respon masyarakat Dusun Candi Winangun terhadap Mujahadah Kamis Wage PPSPA

15. Dalam pelaksanaan Mujahadah Kamis Wage, selain terjadi perubahan dalam bidang agama, adakah perubahan-perubahan di bidang lain pada masyarakat Dusun Candi Winangun
16. Bagaimana kondisi obyektif masyarakat Dusun Candi Winangun sebelum dan sesudah adanya kegiatan Mujahadah Kamis Wage PPSPA
17. Perubahan-perubahan dalam bidang sosial-agama seperti apa yang terjadi pada masyarakat Dusun Candi Winangun dengan adanya Mujahadah Kamis Wage PPSPA
18. Perubahan-perubahan dalam bidang sosial-ekonomi seperti apa yang terjadi pada masyarakat Dusun Candi Winangun sehubungan dengan adanya Mujahadah Kamis Wage PPSPA
19. Berpakah penghasilan di dapat masyarakat yang mendapat pesanan makanan untuk kegiatan Mujahadah Kamis Wage PPSPA
20. Perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan seperti apa yang terjadi pada masyarakat Dusun Candi Winangun sehubungan dengan adanya Mujahadah Kamis Wage PPSPA
21. Perubahan-perubahan sosial-budaya seperti apa yang terjadi pada masyarakat Dusun Candi Winangun sehubungan dengan adanya Mujahadah Kamis Wage PPSPA
22. Budaya-budaya apa saja yang hilang maupun digantikan setelah adanya kegiatan Mujahadah Kamis Wage PPSPA

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN
MUJAHADAH KAMIS WAGE PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN
ARAN DAN PERUBAHAN SOSIAL DI DUSUN CANDI WINANGUN
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

NO	RESPONDENSI	KETERANGAN
1	KH. Mu'tashim Billah, S.Q. M.P.dI	Pimpinan PPSPA Yogyakarta
2	KH. Syarifuddin	Sie. Humas PPSPA Yogyakarta
3	Bapak Suyud	Tokoh Masyarakat
4	Bapak Marwiyanto	Kepala Dusun Candi Winangun
5	Ibu Hj. Pariati	Warga Dusun Candi Winangun
6	Ibu Sumiyati	Warga Dusun Candi Winangun
7	Mbak Upi	Santri PPSPA Yogyakarta
8	Bpk Sugiman	Warga Dusun Candi Winangun
9	Ust. Arif	Pengurus PPSPA
10	Bpk. Sartono	Tokoh Masyarakat
11	Bpk. Suprpto	Tokoh Masyarakat
12	Ust. Mudzakir	Pengurus PPSPA
13	Bpk. Suratman	Tokoh Masyarakat
14	Bpk. Rahmat	Ketua RT Candi Winangun

oharjo

B1

Daya

Ledok



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/284 / 2005.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/890 Tanggal : 23 Februari 2005 Hal : Ijin Penelitian.

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : SOLIHIN
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 00540060
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Tamansiswa MG II/1962 Yogyakarta
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENGARUH RUTINITAS MUJAHADAHAN KAMIS WAGE
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
YOGYAKARTA DALAM HUBUNGAN SOSIAL
MASYARAKAT CANDI WINANGUN"
Lokasi : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kec. Ngaglik
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 23 Februari 2005
s.d 23 Mei 2005

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 26 Februari 2005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosial Bappeda Kab. Sleman
5. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Ngaglik
7. Lurah Desa Sardonoarjo Kec. Ngaglik
8. Pimpinan Ponpes Sunan Pandanaran Kec. Ngaglik
9. Pertiagal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Iptek & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama

Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN**

NO.: 070/

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama	: Solihin
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 00340060
3. Tingkat (D ₃ , D ₄ , S ₁ , S ₂ , S ₃)	: S ₁
4. Universitas/Akademi	: UIN Su-Ka
5. Dosen Pembimbing	: Drs. M. Damami, M. Ag.
6. Alamat Rumah	: Jl. Taman Siswa No. 11/1962
7. Tempat Lokasi Penelitian	: PP. Sunan Pradana Aran YK

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/
Penelitian berjudul:

*Penelitian Rubrikat Mujahadah Keras Wage Pondok
Pesantren Sunan Pradana Aran Yogyakarta
Dalam Hubungan Sosial Masyarakat Card Wicaksono*

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 25-02.....2005

Yang menyatakan

Solihin
.....
(Nama Terang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 890

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin UIN SUKA YK No : IN/I/DU/TL.03/08/2005
Tanggal : 17 Pebruari 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : **S O L I H I N** No. MHSW : 00540060

Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**

Judul : **PENGARUH RUTINITAS MUJAHADAHAN KAMIS WAGE PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA DALAM HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT CANDI WINANGUN**

Lokasi : **Sleman**

Waktunya : Mulai tanggal 23 Pebruari 2005 s/d 23 Mei 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman cq. Ka. BAPPEDA
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY
4. Dekan Fak. Ushuluddin UIN SUKA YK
5. Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **23 Pebruari 2005**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY

